



MODUL
PRAKTIKUM 1
ILMU SOSIAL DAN BUDAYA KESEHATAN

Penulis:

CITRA PUSPA JUWITA, MKM

FISIOTERAPI
FAKULTAS VOKASI
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas perkenananNya membimbing penulis menyelesaikan modul praktikum Ilmu Sosial dan Budaya Kesehatan (ISBK) untuk Program Sarjana Terapan Fisioterapi UKI. Modul ini disusun didasarkan pada rencana pembelajaran semester yang tim pengajar buat untuk semester gasal 2022/2023. Kegiatan praktikum ISBK ini merupakan pegangan bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan akhir dari matakuliah.

Matakuliah ISBK ini diberikan pada mahasiswa semester pertama dengan jumlah 2 sks yang dibagi antara teori dan praktikum. Modul pratikum 1 ini terdiri dari 3 kegiatan dimana modul 3 merupakan modul umum yang digunakan untuk mengerjakan modul 2 dan 3. Setiap mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan dengan menjadikan modul ini dalam pengerjaan tugas sebagai dasar penilaian ketiga.

Setelah ke tiga modul dapat diselesaikan, diharapkan mahasiswa sudah mencapai kompetensi yang diharapkan yang disampaikan dalam rencana pembelajaran semester. Akhirnya penulis mengucapkan selamat belajar dan apabila ada yang tidak dimengerti dapat bertanya langsung kepada tim dosen pengajar.

September, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	ii
Kegiatan 1 Masalah sosial menjadi masalah kesehatan	
a. Pendahuluan.....	1
b. Contoh masalah sosial.....	4
c. Panduan wawancara.....	5
d. Tugas.....	7
Kegiatan 2 Sikap menghargai keanekaragaman budaya dengan kesehatan	
a. Pendahuluan.....	9
b. Contoh budaya masyarakat berhubungan dengan kesehatan.....	16
c. Panduan wawancara.....	17
d. Tugas.....	19
Kegiatan 3 Penulisan Makalah	
a. Persiapan.....	21
b. Penomoran.....	21
c. Sistematika penulisan	22

Kegiatan 1

MASALAH SOSIAL MENJADI MASALAH KESEHATAN

A. Pendahuluan

Dilansir dari buku Sosiologi Suatu Pengantar (2006) karya Soerjono Soekanto, masalah sosial merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial, dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Masalah sosial timbul akibat perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realitas yang ada. Sumber utama masalah sosial biasanya berupa proses-proses sosial serta gejala-gejala sosial dalam masyarakat. Ketika proses sosial dan gejala sosial memberikan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, maka proses sosial dan gejala sosial tersebut dapat berubah menjadi masalah sosial. Masalah sosial cenderung menghambat terwujudnya kesejahteraan dan menghambat terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat. Contoh masalah sosial yang sering ditemui dalam kehidupan masyarakat adalah kemiskinan, kriminalitas, dan kesenjangan sosial ekonomi.

Pada dasarnya yang menjadikan masalah sosial mempengaruhi kesehatan, dikarenakan *self concept*, *image* kelompok, dan identifikasi individu pada kelompok. *Self concept* adalah faktor yang penting dalam kesehatan karena mempengaruhi perilaku masyarakat dan perilaku petugas kesehatan. *Self concept* ditentukan oleh tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang kita rasakan terhadap diri kita sendiri.

Image seseorang individu sangat dipengaruhi oleh *image* kelompok. Perilaku anak cenderung merefleksikan dari kondisi keluarganya (keluarga merupakan salah satu bentuk kelompok. Identifikasi individu kepada kelompok sangat penting untuk memberikan keamanan psikologis dan kepuasan dalam pekerjaan mereka. Inovasi akan berhasil bila kebutuhan sosial masyarakat diperhatikan.

Suatu gejala bisa dikatakan sebagai masalah sosial apabila memenuhi beberapa syarat. Dalam buku Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal (2015) karya Masrizal, dijelaskan beberapa syarat tersebut:

1. Sesuatu yang dilakukan oleh seseorang tertentu telah melanggar atau tidak sesuai dengan nilai-norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok.
2. Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok tertentu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok.
3. Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok tertentu telah memunculkan kegelisahan dan ketidakbahagiaan bagi individu lain dalam kelompok.

Menurut undang-undang nomor 23 tahun 2003 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara.

Permasalahan sosial di masyarakat berbeda-beda, masyarakat yang tinggal di perkotaan akan banyak memiliki permasalahan Kesehatan yang berhubungan dengan polusi udara dari pada masyarakat di pedesaan. Masyarakat pedesaan akan banyak memiliki masalah kematian ibu melahirkan dari pada masyarakat perkotaan karena di pedesaan kesulitan akses layanan kesehatan dan sulitnya transportasi.

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan (Soekanto, 2006). Max Weber (2014) menyatakan bahwa masyarakat adalah struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Konsep masyarakat itu sendiri merupakan abstraksi dari sistem masyarakat yang

didalamnya mencakup hal-hal yang menjadi komponen sebuah sistem masyarakat itu sendiri, yakni kategori sosial, golongan sosial, komunitas, keolmpok adat, perkumpulan, adat istiadat, pranata sosial, dan lain sebagainya yang merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem masyarakat. Berikut adalah perbedaan masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Masyarakat Desa

Talcott Parsons menyatakan bahwa masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional yang memiliki 5 ciri umum:

- a. Afektivitas: rasa kasih sayang, cinta kasih, kesetiaan, kemesraan diantara mereka, tolong menolong, dan simpati
- b. Orientasi kolektif: suka bekerjasama, menjauhi konflik, penyelesaian masalah dengan semangat kebersamaan, dan gotongroyong
- c. Partikularisme: ada keberlakuan khusus
- d. Askripsi: kebiasaan atau turungan

Masyarakat Kota

Identik dengan besar, padat, permanen, dan heterogeny. Adapun ciri-cirinya adalah:

- a. Afektif: rasionalitas
- b. Universalisme: bersifat umum
- c. Heterogenitas: berbagai komponen dalam susunannya dan bersaing

Ciri-ciri Kehidupan Masyarakat

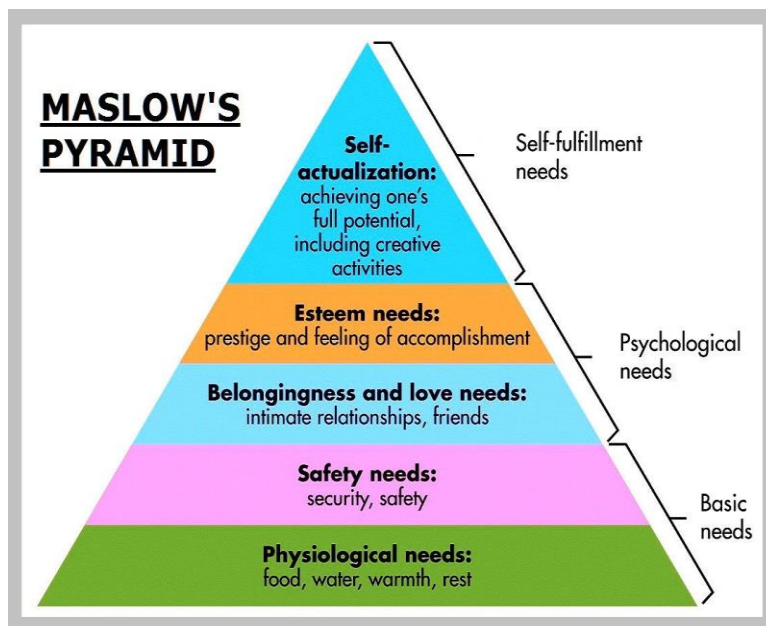
Menurut Soekanto dalam Bambang (2014), bahwa ciri-ciri dari kehidupan masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu
2. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
3. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan
4. Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya.

Konsep dinamika masyarakat

Kehidupan manusia tidak statis tetapi akan selalu berubah (dinamis), kondisi inilah yang disebut sebagai perubahan sosial. Menurut Narwoko (2007) perubahan sosial diartikan sebagai suatu perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan nilai, norma, dan fenomena kultural.

Setiap manusia memiliki 'dorongan' untuk membentuk kelompok sosial/masyarakat karena menyadari kebutuhan mendasar manusia akan lebih cepat terpenuhi antara lain sesuai dengan teori Maslow:



Gambar 1. Maslow's Pyramid

B. Contoh Masalah Sosial Menjadi Masalah Kesehatan

Masalah sosial yang terjadi dimasyarakat dapat berdampak kepada masalah kesehatan bagi individu dan bahkan dapat menjadi masalah kesehatan yang lebih luas. Berawal dari masalah sosial seperti banyaknya pengangguran pada usia tenaga kerja, banyaknya kepala rumahtangga yang tidak berkerja akan menyebabkan anggota keluarga kurang gizi karena tidak ada uang untuk membeli bahan makanan yang bergizi. Ibu menyusui yang kurang gizi akan berdampak terhadap kualitas dan kuantitas ASI sehingga dapat menyebabkan bayi stunting. Anak yang tidak makan gizi yang seimbang, akan

menyebabkan kemampuan fisik dan kognitifnya tidak berkembang maksimal, bahkan dapat menyebabkan anak terkena penyakit.

Berikut contoh masalah sosial menjadi masalah kesehatan.

MASALAH SOSIAL	MASALAH KESEHATAN
Kesenjangan sosial	Pasien tidak terlayani dengan adil
Kelaparan	Kurang gizi
Kemiskinan	Kurang gizi, anak sering terkena sakit
Pernikahan dini	Bayi dan anak kurang gizi, Ibu terkena kanker payudara atau kangeker rahim
Kematian ibu hamil	Bayi stunting
Pencemaran	Diare, ISPA, penyakit kulit
Pengangguran	Kurang gizi
Kenakalan remaja	Psikologis
Merokok	TBC

Biasanya masalah sosial berkaitan dengan berbagai kenyataan sosial yang antara satu dan lainnya saling berkaitan (misalnya terjadi wabah penyakit, maka akan erat hubungannya dengan psikologi, kultural lokal, ekonomi, kebijakan pemerintah, dan lainnya).

C. Panduan Wawancara

Ada baiknya ketika kita akan melakukan praktek ke masyarakat, kita telah mempersiapkan segala sesuatu. Berikut persiapan yang wajib dilakukan mahasiswa, yakni:

1. Kertas dan alat tulis
2. Bahan pertanyaan
3. Alat perekam jika dibutuhkan
4. Membaca literasi mengenai

- a. Masalah sosial: definisi masalah sosial, besaran masalah, penyebab, tempat yang resiko tinggi, target usia yang terkena dampak, dan lain-lain.
- b. Masalah kesehatan: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Berikut panduan wawancara yang dapat digunakan mahasiswa. Daftar pertanyaan ini dapat menjadi bahan wawancara. Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kasus masing-masing.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Data diri		
1	Nama	
2	Usia	
3	Pekerjaan	
4	Hobi	
Masalah sosial		
5	Sebutkan masalahnya	
6	Deskripsikan menurut responden masalahnya	
7	Sudah berapa lama terkena masalah	
8	Apa yang dirasakan oleh	
9	Dampak apa yang dirasakan untuk pribadi	
10	Dampak apa yang dirasakan untuk keluarga	
11	Menurut responden bagaimana cara mengatasi masalahnya	
12	Siapa yang dapat membantu responden keluar dari masalah tersebut	

13	Apa yang dapat dilakukan	
Masalah kesehatan		
14	Terkena penyakit apa	
15	Apakah responden mengetahui defenisi penyakitnya	
16	Apa penyebabnya	
17	Apa gejalanya	
18	Organ apa yang terkena	
19	Apakah penyakit ini menjadi masalah dilingkungannya	
20	Bisakah diceritakan proses terkena penyakit sampai sekarang	
21	Upaya pengobatan apa yang dilakukan	
22	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah sosial	
23	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah kesehatan	

D. Tugas

1. Mahasiswa mencari masalah sosial yang mempengaruhi kesehatan dilingkungan tempat tinggalnya
2. Mewawancarai orang yang terkena masalah sosial dan berdampak terhadap kesehatannya
3. Membuat makalah dengan sistematika yang benar
4. Presentasikan

REFERENSI

1. Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

2. Blackhawk, Ned. (2018). *Indigenous Visions Rediscovering the World of Franz Boas*. London : Yale University Press
3. Keesing, Roger M. (1974). "Theories of Culture," *Annual Review of Anthropology*.
4. Koentjaraningrat. (1985). "Pengantar Ilmu Antropologi". Jakarta : Aksara Baru
5. Tylor Edward Burnett. (1871). "Primitive culture researches into the development of mythology, philosophy, religion, art, and custom". London : John Murray, Albemarle Street
6. Narwoko, J. Dwi & Suyanto, Bagong. 2007. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
7. Salam, Aprinus. 2010. Perubahan Sosial dan Pertanyaan tentang Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya Ibdā'*, 5 (2): 257-275.
8. Tejokusumo, B., 2014. Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*, 3(1), pp.38-43.
9. Cahya Dicky Pratama. (2020). "Masalah Sosial: Definisi dan Faktor Penyebabnya", Klik untuk
baca: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/24/171602269/masalah-sosial-definisi-dan-faktor-penyebabnya>.

KEGIATAN 2

SIKAP MENGHARGAI KEANEKARAGAMAN BUDAYA YANG DIHUBUNGKAN DENGAN KESEHATAN

A. Pendahuluan

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian, Ke-budaya-an dapat diartikan sebagai “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (EB. Tylor, 1871). Menurut Franz Boas dalam Blackhawk (2018) bahwa kebudayaan mencakup segala macam bentuk manifestasi dari perilaku sosial suatu komunitas, reaksi-reaksi dari individu yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh kelompok tempat di mana ia hidup, dan juga hasil dari aktivitas-aktivitas manusia yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan ini. Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1985).

Kebudayaan memiliki tiga wujud, yakni (Koentjaraningrat, 1985):

1. Wujud sistem budaya

Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, ide, gagasan, nilai, norma adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba, atau difoto. Lokasinya ada dalam pikiran warga masyarakat, dimana kebudayaan bersangkutan itu hidup. Jika gagasan dalam tulisan, maka lokasi dari kebudayaan ideal berada dalam karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat bersangkutan.

2. Wujud sistem sosial

Sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan yang lain dari waktu ke waktu menurut pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktivitas manusia dalam suatu masyarakat, sistem sosial itu bersifat konkret yang terjadi disekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasi.

3. Wujud kebudayaan fisik

Berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan difoto. Ada benda yang sangat besar seperti pabrik baja; ada benda yang amat kompleks dan canggih seperti komputer berkapasitas tinggi atau benda yang besar dan bergerak, suatu kapal tangki minyak; ada bangunan hasil seni arsitek seperti suatu candi yang indah; atau ada pula benda-benda kecil seperti kain batik atau yang lebih kecil lagi, yaitu kancing baju.

UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN

Menurut C. Kluckhohn dalam *Universal Categories of Culture*, terdapat 7 unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia, yaitu:

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem ekonomi dan mata pencarian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian

Budaya Sebagai Sistem Adaptif

1. Budaya adalah sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka
2. Teknologi, ekonomi secukup hidup (*subsistence economy*) dan elemen organisasi sosial yang terikat langsung dengan produksi adalah bidang pokok budaya yang paling bersifat adaptif.
3. Perubahan kultural pada dasarnya adalah suatu proses adaptasi dan maksudnya sama dengan seleksi alam.
4. Komponen-komponen ideasional dari sistem kultural bisa punya konsekuensi adaptif dalam mengontrol penduduk, membantu mata pencaharian hidup, menjaga ekosistem, dan lain-lain.

Perubahan Sosial Budaya Dan Kesehatan

Perubahan Aspek Sosial

1. Kingsley Davis (1960): Perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.
2. Samuel Koenig (1957): Perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Modifikasi tersebut terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern.
3. Selo Soemardjan (1956) segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap, dan perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Perubahan Budaya

1. Koentjaraningrat (1954) proses pergeseran, pengurangan, penambahan, dan perkembangan unsur-unsur dalam suatu kebudayaan
2. Ida Bagus & I Wayan (2017) perubahan-perubahan yang melingkupi kehidupan manusia secara antropologi melalui proses belajar kebudayaan sendiri (yakni:

internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi), proses pengenalan kebudayaan asing (seperti akulturasi dan asimilasi), evolusi dan difusi kebudayaan, dan proses inovasi atau penemuan kebudayaan baru.

Sehat adalah kondisi dimana secara keseluruhan baik itu fisik, mental, dan sosial berada dalam kondisi yang sempurna dan tidak hanya terhindar dari penyakit atau kelemahan/ cacat. Konsep hidup sehat H.L.Blum sampai saat ini masih relevan untuk diterapkan. Kondisi sehat secara holistik bukan saja kondisi sehat secara fisik melainkan juga spiritual dan sosial dalam bermasyarakat. Untuk menciptakan kondisi sehat seperti ini diperlukan suatu keharmonisan dalam menjaga kesehatan tubuh. H.L Blum menjelaskan ada empat faktor utama yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut merupakan faktor determinan timbulnya masalah kesehatan.

Keempat faktor tersebut terdiri dari **faktor perilaku/gaya hidup** (*life style*), **faktor lingkungan** (sosial, ekonomi, politik, budaya), **faktor pelayanan kesehatan** (jenis cakupan dan kualitasnya) dan **faktor genetik** (keturunan). Keempat faktor tersebut saling berinteraksi yang mempengaruhi kesehatan perorangan dan derajat kesehatan masyarakat. Diantara faktor tersebut faktor perilaku manusia merupakan faktor determinan yang paling besar dan paling sukar ditanggulangi, disusul dengan faktor lingkungan. Hal ini disebabkan karena faktor perilaku yang lebih dominan dibandingkan dengan faktor lingkungan karena lingkungan hidup manusia juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat.



Gambar 2. Teori L. Blum

Perubahan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan

- Ilmu ekonomi kesehatan berperan dalam rasionalisasi pemilihan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan terutama yang menyangkut penggunaan sumber daya yang terbatas. Dengan diterapkannya ilmu ekonomi dalam bidang kesehatan, maka kegiatan yang akan dilaksanakan harus memenuhi kriteria efisiensi atau apakah kegiatan tersebut bersifat *Cost Efektif*.
- Penerapan ilmu ekonomi dalam upaya kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Perubahan mendasar terjadi pada sektor kesehatan, ketika sektor kesehatan menghadapi kenyataan bahwa sumberdaya yang tersedia (khususnya dana) semakin hari semakin jauh dari mencukupi. Keterbatasan tersebut mendorong masuknya disiplin ilmu kesehatan dalam perencanaan, manajemen dan evaluasi sektor kesehatan.

Menurunnya Status Gizi Masyarakat

Masalah sosial ekonomi di dalam masyarakat salah satunya adalah kemiskinan yang sering melanda masyarakat Indonesia. Hal ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya, sehingga menyebabkan kurangnya konsumsi makanan bergizi yang berdampak pada penurunan status gizi.

Penurunan status gizi akan mendatangkan berbagai masalah ikutan sebagai berikut:

1. Menghambat pertumbuhan dan perkembangan fisik serta intelektual janin dan anak terutama anak balita. Kekurangan gizi pada janin dan balita dapat menimbulkan *loss generation*.
2. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin.
3. Kekurangan gizi pada ibu nifas menghambat produksi ASI.
4. Kekurangan gizi pada masyarakat dapat menurunkan daya tahan tubuh, memudahkan yang sehat menjadi sakit serta menghambat kesembuhan bagi yang sakit.

Menurunnya Akses pada Fasilitas Pelayanan

Mengingat prioritas pendapatan keluarga untuk membeli makanan, maka penyediaan biaya untuk pelayanan kesehatan mengalami penurunan. Hal ini diperbesar dengan meningkatnya tarif jasa pelayanan kesehatan khususnya pada silitas swasta. Akibatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan menurun dengan tajam.

Menurunnya perhatian terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status kesehatan. Dengan adanya krisis ekonomi sosial menyebabkan perhatian masyarakat terpusat pada kegiatan untuk mempertahankan hidup, sehingga perhatian terhadap lingkungan menurun. Akibatnya sanitasi rumah, lingkungan pemukiman, penyediaan air bersih mengalami penurunan yang tajam yang akhirnya dapat mengganggu kesehatan manusia.

Menurunnya Partisipasi Masyarakat dalam berbagai Kegiatan yang Mendukung Kesehatan

Mengurangnya perhatian masyarakat tidak terbatas hanya pada lingkungan, tapi juga terhadap berbagai kegiatan yang mendukung kesehatan, misalnya: Posyandu, Pos KB, Pos Obat, dan lain-lain. Masyarakat cenderung tidak tertarik untuk berperan aktif dalam menjaga kesehatan, sehingga banyak yang menjadi kader kesehatan adalah usia lanjut, tingkat pendidikan rendah, dan menjadi sumber pendapatan keluarga.

Mengabaikan Perilaku Sehat

Keadaan krisis sosial ekonomi dapat menimbulkan kondisi pengabaian perilaku hidup sehat, misalnya : meningkatnya merokok, kebebasan seksual, makan tidak teratur dan lain-lain. Perilaku sehat yang sudah ditanamkan sejak kecil dilupakan karena situasi yang tidak mendukung. Lingkungan menjadi sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

Munculnya Masalah Kesehatan Lain

Krisis sosial ekonomi dapat menimbulkan secara tak langsung masalah kesehatan lain, misalnya: meningkatnya stress, cedera akibat tindak kekerasan, penyakit hubungan seksual dan lain-lain.

Masalah kesehatan mempengaruhi ekonomi

- Kesehatan yang buruk seorang menyebabkan biaya bagi orang tersebut karena menurunnya kemampuan untuk menikmati hidup, memperoleh penghasilan, atau bekerja dengan efektif. Kesehatan yang lebih baik memungkinkan seorang untuk memenuhi hidup yang lebih produktif.
- Pekerja yang memiliki kesehatan buruk akan mengalami penurunan produktivitas
- Kepala rumah tangga pencari nafkah yang tidak sehat atau sakit akan menyebabkan penurunan pendapatan keluarga, makanan dan perumahan yang buruk bagi keluarga
- Anggota keluarga yang harus membantu merawat anggota keluarga yang sakit akan k contoh: kehilangan waktu untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan

Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Kesehatan

Teknologi adalah hasil dari kebudayaan masyarakat. Teknologi kesehatan adalah alat maupun cara yang digunakan oleh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti pada uji diagnostic atau tindakan dalam pelayanan kesehatan. Leininger dan McFarlan dalam Pratiwi, 2011 menjelaskan tentang dilemma memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pelayan kesehatan. Dilema tersebut berupa penolakan terhadap pelayanan kesehatan baru dan penolakan terhadap medis ilmiah.

Faktor yang mendasari penolakan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan baru

1. Adanya model, kecenderungan pemahaman bahwa pengobatan ilmiah bertolak dengan pengobatan tradisional.
2. Dikotomi kognitif, kepercayaan masyarakat bahwa ada penyakit-penyakit yang dapat disembuhkan oleh dokter dan ada yang tidak.
3. Penolakan masuk rumah sakit, masyarakat menganggap rumah sakit sebagai tempat untuk mati atau tempat dilakukannya tindakan menakutkan dan adanya pertentangan antara perawatan medis dengan perawatan secara tradisional.

4. Persepsi berbeda tentang tingkah laku peranan, persepsi ini sering terjadi ketika seorang tenaga kesehatan sedang mengkaji masalah pasien atau memberi pengobatan pada pasien.
5. Pengobatan, pencegahan, dan konsep pemeliharaan, masyarakat tradisional sering mengindentikkan imunisasi sebagai medis gaya barat, sehingga terjadi penolakan

Perubahan Ilmu Pengetahuan Yang Mempengaruhi Kesehatan

Merupakan konsep sistem medis modern mempengaruhi sistem medis tradisional.

Sistem medis modern

1. Manusia merupakan reduksi proses biokimiawi yang dapat dianalisis sebagai proses normal atau patologik.
2. Penyakit hanya dapat disembuhkan dengan memanipulasi proses-proses patologik menggunakan zat - zat atau obat - obatan
3. Berkembang sesuai dengan hasil penelitian dan data-data empiris

Sistem medis tradisional

1. Dikembangkan dari sumber sistem kepercayaan spiritual atau agama
2. Manusia merupakan satu kesatuan menyeluruh (mikrokosmos) yang mempunyai hubungan timbal balik dengan alam sekitarnya atau alam supernatural (makrokosmos)
3. Alam dapat berupa alam fisik (tanaman obat-obatan), alam kultural (adat-istiadat, kebiasaan, dan norma), maupun alam supernatural (persepsi masyarakat tentang konsep sehat-sakit)

B. Contoh Budaya Masyarakat Berhubungan Dengan Kesehatan

Tradisi suatu wujud budaya yang abstrak dinyatakan dalam bentuk kebiasaan, tata kelakuan dan istiadat, bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Merupakan peraturan yang mempunyai sanksi yang tegas. Contoh pada masyarakat Jawa, saat hari raya Idul Fitri, anak harus minta maaf pada orangtuanya.

Fatalism adalah suatu hal berkaitan dengan agama yang diyakini oleh masyarakatnya, tanpa harus ada pembuktian kebenarannya. Contoh pada masyarakat Madura berkeyakinan bahwa ibu yang meninggal karena melahirkan akan masuk surga.

Nilai adalah konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran. Sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Contoh Penilaian yang tinggi terhadap beras putih meskipun masyarakat menegatahui bahwa beras merah lebih banyak mengandung vitamin B1.

Ethnocentrism adalah sikap yang memandang kebudayaan sendiri yang paling baik dibandingkan kebudayaan lain. Contoh kadangkala petugas kesehatan merasa lebih berpendidikan maka tidak melibatkan masyarakat dalam mengatasi masalah Kesehatan.

Norma adalah kebiasaan umum atau aturan yang menjadi pedoman perilaku yang sudah ada dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki batasan wilayah tertentu. Contoh upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi banyak mengalami hambatan karena normal yang melarang hubungan antara dokter yang memberikan pelayanan dengan ibu hamil sebagai pengguna pelayanan.

C. Panduan Wawancara

Berikut persiapan yang wajib dilakukan mahasiswa, yakni:

1. Kertas dan alat tulis
2. Bahan pertanyaan
3. Alat perekam jika dibutuhkan
4. Membaca literasi mengenai
 - c. Masalah budaya: budaya suku apa, bagaimana diterapkan dimasyarakat, bagaimana budaya tersebut mempengaruhi Kesehatan, dan lain-lain.

- d. Masalah kesehatan: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Berikut panduan wawancara yang dapat digunakan mahasiswa. Daftar pertanyaan ini dapat menjadi bahan wawancara. Mahasiswa dapat menyesuaikan dengan kasus masing-masing.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
Data diri		
1	Nama	
2	Usia	
3	Pekerjaan	
4	Hobi	
5	Suku	
Budaya		
6	Sebutkan nama budaya	
7	Deskripsikan budaya	
8	Siapa yang kena dampak	
9	Kapan biasanya budaya ini menjadi masalah	
10	Bagaimana mempengaruhi kesehatan	
11	Dampak apa yang dirasakan untuk individu dan keluarga	
Masalah kesehatan		
12	Terkena penyakit apa	
13	Apakah responden mengetahui defenisi penyakitnya	
14	Apa penyebabnya	
15	Apa gejalanya	

16	Organ apa yang terkena	
17	Apakah penyakit ini menjadi masalah dilingkungannya	
18	Bisakah diceritakan proses terkena penyakit sampai sekarang	
19	Upaya pengobatan apa yang dilakukan	
20	Apakah responden berani untuk mengurangi bahkan menghilangkan kebudayaan yang tidak baik bagi kesehatan	
21	Apakah responden yakin bisa keluar dari masalah Kesehatan yang dideritanya	

D. Tugas

1. Mahasiswa mencari budaya dalam keluarganya yang mempengaruhi kesehatan bisa pengaruh yang baik atau yang buruk.
2. Mewawancarai orang yang mengenal budaya dengan baik dan terkena dampak terhadap Kesehatan
3. Membuat makalah dengan sistematika yang benar
4. Presentasikan

Referensi

1. Munadhir. (2017). Ekonomi Kesehatan. FKM UPRI Rahayu P. (2013). Makalah Jamkesmas.
2. Efendi Ferry- Makhfudli. 2009 "Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan". Jakarta: Salemba Medika
3. Setyawan, F. E. B., & Lestari, R. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During The Coronavirus (Covid-19) Pandemic In Indonesia. Jurnal Administrasi Kesehatan.
4. Yekti Widodo(2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Terhadap Perilaku Persalinan Di Pedesaan Daerah Angka Kematian Ibu Rendah dan Tinggi. Jurnal Kesehatan Reproduksi 8 (1) :77-78

5. Ida, B. P. Y. and Wayan, I. A. (2017) *Dinamika Manusia dan Kebudayaan Indonesia dari Masa ke Masa*. Bali : Pustaka Larasan
6. Devy, S.R., 2014. *Aspek Sosial Budaya Dalam Perilaku Kesehatan*. Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
7. Blum, Hendrik L. 1974. *Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory*. New York: Human Sciences Press.
8. Saad, Julian M & Pochaska, James O., 2020. *A philosophy of health: life as reality, health as a universal value*
9. Dahlgren, G. & Whitehead, M., 1991. *Policies and Strategies to Promote Social Equity in Health*, Stockholm: Institute for Future Study
10. Prihatin Putri, Dewi Murdiyanti ; Racmawati, N. (2018). *Buku Antropologi Kesehatan Lengkap* (pp. 1-163).
11. SARI, Nur Ighwana; BESRAL, Besral. Penggunaan mHealth Mampu Memperbaiki Perilaku Kesehatan Pasien Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 57-65, nov. 2020. ISSN 2775-0574. Available at: <<https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4090/1069>>. Date accessed: 30 mar. 2021. doi:<http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v1i1.4090>

Kegiatan 3

Penulisan Makalah

A. Persiapan

Memulai pengerjaan makalah dengan lembar kosong yang telah di *set up* ukuran kertas dan margin sesuai dengan aturan yang berlaku. Atur jenis dan ukuran *font* serta paragraf. Kerjakan dari mulai paling depan judul hard cover, halaman judul, bagian-bagian BAB, dan seterusnya sampai pada akhir stuktur KTIA yaitu lampiran yang dalam kondisi kosong. Gunakan penomoran otomatis dan daftar pustaka otomatis selama pengerjaan karya tulis yaitu Mendeley.

- 1) Naskah diketik dengan kertas HVS ukuran A4
- 2) Jarak antar baris adalah 1.5 (satu setengah) spasi secara umum.
- 3) Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* ukuran 12.
- 4) Jarak margin adalah : Atas 4 cm, bawah 3 cm, Kanan : 3 cm, kiri : 4 cm.
- 5) Penulisan isi awal paragraf KTIA menjorok (*indent*) kedalam sejauh 1 cm dari sub bab atau bagian penomoran.
- 6) Spasi antar paragraf baik sebelum maupun sesudah **tidak digunakan** (*Space before and after paragraph* : 0).
- 7) Penulisan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

B. Penomoran

- 1) Penomoran halaman untuk **isi** (Bab I s/d Lampiran) pada kanan atas dengan menggunakan angka 1, 2, 3, ...
- 2) Penomoran halaman untuk halaman judul, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel (jika ada) adalah dengan huruf i, ii, iii, ... dan diletakkan di tengah halaman. Penomoran halaman judul di beri halaman (i) namun tidak ditampilkan. Halaman *cover* tidak di beri penomoran.
- 3) Penomoran halaman untuk Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III hasil dan pembahasan, Bab IV kesimpulan dan Saran, diletakkan di tengah.
- 4) Penomoran halaman 1, 2, 3, ... dimulai dari Bab I Pendahuluan.

- 5) Tebal makalah minimal 10 halaman.
- 6) Hasil wawancara dimasukkan dalam lampiran
- 7) Bab baru selalu dimulai pada halaman baru, dengan nomor halaman mengikuti bab sebelumnya.
- 8) Setelah Bab maka sub bab dibuat angka lanjutan dari bab, sub dari sub bab dibuat dengan angka lanjutan dari sub bab, dan seterusnya.

Bab 1

1.1

1.1.2

1.1.2.1

C. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari: fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan masalah sosial/ budaya, besaran masalah dinyatakan dalam angka dengan melihat referensi laporan/ survei/ artikel. Kaitkan masalah sosial/ budaya dengan kesehatan, berapa besar yang terkena penyakit tersebut, dampak jika secara terus menerus manusia terkena penyakit.

Bab II Kajian teori, terdiri dari:

- a. Masalah sosial: definisi masalah sosial, besaran masalah, penyebab, tempat yang resiko tinggi, target usia yang terkena dampak, dan lain-lain.
- b. Masalah budaya: budaya suku apa, bagaimana diterapkan dimasyarakat, bagaimana budaya tersebut mempengaruhi Kesehatan, dan lain-lain.
- c. Masalah kesehatan: definisi penyakit, penyebab, faktor resiko, organ yang terkena, besaran masalah di masyarakat, proses perjalanan penyakit, pengobatan, dan lain-lain.

Bab III Hasil dan Pembahasan, terdiri dari:

1. Hasil berisikan narasi dari hasil wawancara
2. Pembahasan adalah membandingkan hasil wawancara dengan teori pada bab 2

Bab IV Kesimpulan dan Saran, terdiri dari ringkasan apa yang ada dalam pembahasan

Lampiran, hasil wawancara, pembagian kerja kelompok, foto pengambilan wawancara dan kerja kelompok tim

Daftar Pustaka APA Style edisi terakhir.